

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia sampai saat ini masih sangat bergantung pada keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja serta peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM tersebar di berbagai sektor seperti perdagangan, kuliner, jasa, dan kosmetik yang semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat. Namun demikian, sebagian besar UMKM masih menghadapi tantangan serius dalam hal pengelolaan keuangan dan pencatatan akuntansi yang belum tertata dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, (IAI, 2016) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2018. Standar ini dirancang untuk memberikan pedoman sederhana bagi pemilik UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang relevan, dan dapat dibandingkan. SAK EMKM menetapkan bahwa laporan keuangan yang wajib disusun meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Penerapan standar ini penting agar UMKM memiliki laporan keuangan yang transparan sebagai dasar pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, serta untuk memudahkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Namun, berbagai penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Siti Salma Sitio *et al.*, 2023) dan (Fatah Maulana & Apriliawati, 2022) menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, tidak sesuai dengan standar SAK EMKM,

dan sering kali hanya sebatas mencatat kas masuk dan kas keluar tanpa penyusunan laporan formal.

Kondisi tersebut juga terlihat pada UMKM Toko Rambe Kosmetik yang berlokasi di Kecamatan Tambusai Utara. Sebagai salah satu usaha yang bergerak di bidang perdagangan kosmetik dan kebutuhan kecantikan, Toko Rambe Kosmetik memiliki aktivitas transaksi harian yang cukup tinggi, baik penjualan tunai maupun melalui sistem kasir. Meskipun telah menggunakan sistem kasir digital dalam operasionalnya, pencatatan keuangan yang dilakukan belum sepenuhnya mengacu pada ketentuan SAK EMKM. Pemilik usaha cenderung lebih fokus pada pengelolaan persediaan dan penjualan dibandingkan penyusunan laporan keuangan formal. Hal ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya akurat untuk menilai kinerja usaha, perputaran modal, serta laba yang diperoleh setiap periode. Kondisi ini menjadi fenomena menarik untuk dikaji lebih dalam guna mengetahui sejauh mana penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM telah dilaksanakan serta kendala yang dihadapi oleh Toko Rambe Kosmetik dalam penerapannya.

Mengingat pentingnya penerapan standar akuntansi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM, maka perlu adanya analisis yang lebih mendalam mengenai sejauh mana pelaku usaha mampu memahami dan menerapkan SAK EMKM dalam kegiatan bisnisnya. Penerapan SAK EMKM tidak hanya membantu pemilik usaha dalam mengukur kinerja keuangan secara tepat, tetapi juga berperan penting dalam membangun kredibilitas di mata pihak eksternal seperti bank, investor, maupun mitra bisnis. Hasil penelitian (moleong, 2014) menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM pada UMKM As-Syifa Toserba di Kabupaten Tulungagung telah memberikan manfaat dalam penyusunan laporan

laba rugi dan posisi keuangan yang lebih terstruktur, meskipun masih terdapat kekurangan pada catatan atas laporan keuangan. Temuan tersebut sejalan dengan (Rizki Asrinda, 2018) yang mengungkapkan bahwa sebagian besar UMKM belum memiliki pemahaman penuh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM akibat keterbatasan sumber daya manusia dan rendahnya literasi akuntansi. Hal ini menggambarkan adanya kesenjangan antara keberadaan standar akuntansi yang telah ditetapkan dengan implementasinya di lapangan.

Meskipun pemerintah dan Ikatan Akuntan Indonesia telah memberikan kemudahan melalui penerapan SAK EMKM, pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu menerapkannya secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia serta rendahnya pemahaman akuntansi. Kondisi tersebut semakin diperparah oleh minimnya pendampingan teknis dan sosialisasi dari pihak terkait. Sebagian besar pelaku usaha masih menganggap bahwa pencatatan keuangan sederhana sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan bisnis, tanpa menyadari pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Akibatnya, informasi keuangan yang dihasilkan sering kali kurang akurat dan tidak dapat dijadikan dasar yang andal dalam evaluasi kinerja usaha maupun perencanaan keuangan jangka panjang. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara ketentuan normatif dalam SAK EMKM dan praktik akuntansi yang diterapkan di lapangan, khususnya pada pelaku usaha kecil di daerah yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai standar akuntansi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tentang penerapan akuntansi pada UMKM, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada salah satu UMKM di Kecamatan Tambusai Utara sebagai objek. Toko Rambe Kosmetik merupakan usaha ritel yang bergerak di bidang penjualan produk kecantikan dan perawatan, yang dikelola secara mandiri oleh pemilik usaha. Usaha ini didirikan karena melihat adanya peluang pasar yang besar di daerah tersebut, terutama tingginya minat masyarakat terhadap produk-produk kosmetik.

Alasan yang mendasari peneliti memilih Toko Rambe Kosmetik sebagai objek penelitian adalah karena toko ini masih aktif beroperasi dan telah mulai menerapkan pencatatan akuntansi, meskipun masih terbatas. Saat ini, toko baru menyusun laporan laba rugi saja sebagai bentuk laporan keuangan, sedangkan laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan belum dibuat. Hal ini menjadi perhatian penting mengingat pentingnya laporan keuangan yang lengkap dan sesuai standar dalam pengelolaan usaha yang lebih baik.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan akuntansi berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM, khususnya pada Toko Rambe Kosmetik, yang diharapkan dapat membantu toko dalam menyusun laporan keuangan secara lebih lengkap dan terstruktur.

Penelitian ini diberi judul:

“Analisis Penerapan Akuntansi SAK EMKM Pada Toko Rambe Kosmetik Kecamatan Tambusai Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan pencatatan dan pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Toko Rambe Kosmetik Kecamatan Tambusai Utara

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis penerapan pencatatan dan pelaporan keuangan pada UMKM Toko Rambe Kosmetik berdasarkan SAK EMKM

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku UMKM. Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji topik serupa, terutama mengenai implementasi SAK EMKM pada sektor perdagangan kosmetik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat teori tentang pentingnya pencatatan keuangan yang sesuai standar dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas informasi keuangan pada entitas mikro dan kecil.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Toko Rambe Kosmetik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan gambaran nyata mengenai pentingnya penerapan akuntansi sesuai SAK EMKM dalam kegiatan

usaha. Dengan penerapan yang tepat, pemilik usaha dapat mengetahui posisi keuangan secara lebih akurat.

2) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian lanjutan terkait penerapan SAK EMKM di berbagai bidang usaha lain

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti khususnya mengenai penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terstruktur dan mudah dipahami, penulis menyusun isi penelitian ke dalam beberapa BAB dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Pada bagian ini dijelaskan alasan dilakukannya penelitian mengenai penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM pada UMKM, khususnya di Toko Rambe Kosmetik Kecamatan Tambusai Utara.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Di dalamnya mencakup pengertian UMKM, konsep akuntansi, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), penerapan akuntansi

pada UMKM, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka konseptual penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, yaitu Toko Rambe Kosmetik Kecamatan Tambusai Utara, jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis serta pembahasan mengenai data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil analisis data, penerapan teori dengan kondisi yang terjadi di lapangan, serta penjelasan terkait permasalahan yang diteliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diberikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian tersebut yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengomunikasikan informasi ekonomi untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntansi berperan sebagai alat untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu entitas. Sedangkan menurut (Indriaty *et al.*, 2025) akuntansi merupakan sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak internal maupun eksternal yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan entitas tersebut.

Bagi UMKM, akuntansi tidak hanya sekadar alat pencatatan transaksi, tetapi juga sarana untuk mengelola keuangan secara lebih efisien dan efektif. Penerapan akuntansi yang baik membantu pelaku usaha dalam membuat keputusan yang rasional, memantau arus kas, serta merencanakan strategi bisnis jangka panjang berdasarkan data keuangan yang akurat.

2.1.2 Manfaat Akuntansi Bagi UMKM

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM,

antara lain:

1. UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan
2. UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik
3. UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya
4. UMKM dapat membuat anggaran yang tepat
5. UMKM dapat menghitung pajak
6. UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai terjadinya transaksi sampai tahap akhir menjadi sebuah laporan keuangan.

Berikut ini adalah tahapan dalam siklus akuntansi:

1. Dokumen (Bukti)

Merupakan bukti fisik yang membuktikan bahwa suatu transaksi benar-benar terjadi dan menjadi dasar untuk mencatatnya ke dalam jurnal. Seperti : faktur, kuitansi, nota pembelian.

2. Jurnal

Jurnal merupakan suatu catatan secara berurutan dari suatu transaksi yang terjadi dalam suatu entitas. Jurnal merupakan buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis . sedangkan menjurnal merupakan aktivitas mencatat dan meringkas transaksi yang terjadi di perusahaan pada buku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen atau bukti yang dimiliki (Suradi, 2009:57).

3. Buku Besar

Setelah melakukan penjurnalan, maka tahap selanjutnya adalah memasukkan jurnal-jurnal tersebut ke dalam buku besar. Buku besar merupakan suatu kumpulan dari berbagai akun dan saldo yang dimiliki perusahaan. Dari seluruh akun-akun tersebut saling memiliki keterkaitan satu sama lain.

4. Neraca Saldo

Tahapan selanjutnya setelah memposting jurnal ke buku besar adalah mengikhtisar transaksi ke dalam neraca saldo. Neraca saldo menurut (Harahap, 2011:24) yakni neraca yang menempatkan semua perkiraan, namun yang dicantumkan neraca saldo akhirnya saja.

5. Jurnal Penyesuaian

Setelah selesai mengikhtisar transaksi ke dalam neraca saldo, maka tahap selanjutnya yakni membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian umumnya dilakukan pada akhir periode akuntansi. Fungsi dari jurnal penyesuaian itu sendiri yakni menetapkan prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

6. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Neraca ini dibuat dengan cara mengambil saldo-saldo dari akun-akun di buku besar yang telah disesuaikan melalui jurnal penyesuaian. Neraca saldo setelah penyesuaian memberikan gambaran saldo akhir yang telah mencerminkan semua transaksi keuangan, termasuk yang mempengaruhi periode akuntansi tersebut.

7. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan laporan keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. (Suradi, 2009:57).

Menurut SAK laporan keuangan meliputi:

a) Laporan laba rugi

Menampilkan pendapatan dan beban selama periode tertentu untuk menghitung laba atau rugi bersih perusahaan.

b) Laporan perubahan ekuitas

Menggambarkan perubahan dalam ekuitas pemilik akibat laba, rugi, atau transaksi lainnya (seperti penarikan modal) selama periode tertentu.

c) Laporan posisi keuangan

Menunjukkan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada suatu tanggal tertentu, mencerminkan kondisi keuangan perusahaan.

d) Laporan arus kas

Melaporkan arus masuk dan keluar kas selama periode tertentu, dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan

e) Laporan catatan atas laporan keuangan (CaLK)

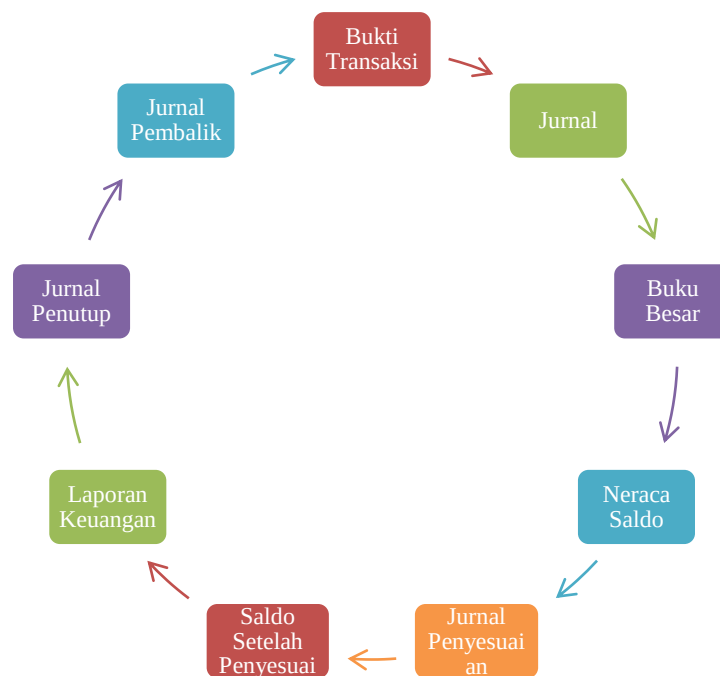
Pencatatan atau rincian atas segala proses keuangan yang terjadi.

8. Jurnal Penutup

Jurnal penutup dilakukan sebagai pencatatan akhir periode akuntansi. Dalam penyusunannya, akutan membuat sebuah laporan tahap terakhir dalam siklus akuntansi perusahaan ialah penyusunan neraca saldo setelah tutup buku.

9. Jurnal Pembalik

Tahap terakhir dalam siklus akuntansi perusahaan ialah penyusunan neraca saldo setelah tutup buku. Jika penyusunan neraca saldo telah selesai, maka laporan keuangan pun selesai dibuat. Pengecekan ulang neraca saldo setelah tutup buku penting dilakukan untuk menghindari kesalahan laporan.



Gambar 2.1 Siklus Akuntansi
Sumber : Silvia Rega Elfitriana

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut (IAI, 2016) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) digunakan untuk entitas mikro kecil dan menengah tanpa akuntabilitas publik. Entitas mikro kecil menengah adalah sebuah entitas tanpa akuntabilitas yang signifikan memenuhi definisi serta kriteria UMKM yang sebagaimana diatur dalam peraturan Undang Undang No. 20 Tahun 2008 yang telah diberlakukan di Indonesia. Ikatan Akuntansu Indonesia (IAI) pada tanggal 18 mei 2016 telah menyetujui exposure draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Pencatatan laporan keuangan SAK EMKM disusun berdasarkan konsep akrual, kelangsungan usaha serta menggunakan konsep bisnis. Dalam SAK EMKM laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan Laba Rugi – menunjukkan kinerja keuangan selama periode tertentu.
2. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) – berisi informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas.
3. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) – menjelaskan kebijakan akuntansi dan rincian penting dari pos-pos laporan keuangan.

Tujuan SAK EMKM yaitu untuk menyediakan informasi laporan posisi keuangan agar para kreditur dan investor. SAK EMKM diterbitkan untuk sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan bagi para pelaku UMKM, SAK EMKM juga mencantumkan mengenai Dasar Kesimpulan beserta contohnya sehingga dapat membuat para pelaku UMKM memahami SAK EMKM menjadi lebih mudah. Para UMKM dapat terbantu jika menerapkan SAK EMKM agar dapat

mengetahui selisih antara uang pribadi dan uang usaha dengan adanya SAK EMKM, pengusaha UMKM diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dan mudah dipahami, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi dan pengajuan pembiayaan ke lembaga keuangan.

2.1.5 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dari struktur perekonomian nasional yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu:

1. Usaha mikro

Adalah unit usaha yang memiliki asset paling banyak Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp300.000.000.

2. Usaha kecil

Dengan nilai asset lebih dari Rp50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 hingga maksimum Rp2.500.000,00.

3. Usaha menengah

Adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 hingga paling banyak Rp100.000.000.000 hasil penjualan tahunan di atas Rp2.500.000.000 sampai paling tinggi Rp50.000.000.000.

Selain berperan dalam memperkuat ekonomi nasional, UMKM juga menjadi wadah kreativitas dan inovasi masyarakat. Namun, di sisi lain, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi keterbatasan modal, sumber daya manusia, dan kemampuan dalam manajemen keuangan. Oleh karena itu, penerapan akuntansi yang baik pada UMKM sangat diperlukan agar pelaku usaha dapat mengetahui posisi keuangan, tingkat laba rugi, serta kemampuan usahanya dalam mempertahankan keberlanjutan bisnis.

2.1.6 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Dalam memenuhi kebutuhan informasi tertentu diperlukan adanya laporan keuangan guna untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan entitas, kinerja keuangan, dan laporan arus kas yang berguna bagi penggunaan tertentu dalam membuat keputusan ekonomi tentang bisnis mereka. Laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM terdiri dari tiga komponen yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan (CaLK).

2.1.6.1 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menunjukkan semua pendapatan dan beban usaha dalam satu periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Dalam laporan ini, kita bisa melihat apakah usaha mendapatkan keuntungan (laba) atau mengalami kerugian (rugi). Pendapatan adalah semua uang yang masuk dari hasil penjualan barang atau jasa. Beban adalah semua biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha, seperti gaji, listrik, atau pembelian barang. Dari laporan ini bisa kelihatan usaha itu untung atau rugi. Kalau pemasukan (penjualan) lebih besar dari pengeluaran (biaya), berarti untung. Tapi

jika pengeluarannya lebih besar dari pemasukan, berarti usaha rugi. Laporan ini penting supaya pemilik usaha tahu kondisi keuangan usahanya dan bisa buat keputusan yang tepat untuk ke depannya.

Tabel 2.1 Format Laporan Laba Rugi

ENTITAS				
LAPORAN LABA RUGI				
UNTUK TAHUN YANG		31 DESEMBER		
PENDAPATAN	Catatan	20X8	20X7	
Pendapatan usaha	10	Xxx	Xxx	
Pendapatan lain-lain		Xxx	Xxx	
JUMLAH PENDAPATAN		Xxx	Xxx	
BEBAN	11	Xxx	Xxx	
Beban usaha		Xxx	Xxx	
Beban lain-lain		Xxx	Xxx	
JUMLAH BEBAN				
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	12	Xxx	Xxx	
Beban pajak Penghasilan		xxx	xxx	
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	

Sumber : SAK EMKM 2018

2.1.6.2 Laporan Posisi keuangan

Menjelaskan di dalam laporan posisi keuangan, informasi yang disajikan memuat akun kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan manfaatnya di masa mendatang. Liabilitas adalah kewajiban perusahaan saat ini yang muncul dari peristiwa masa lalu, dan pemenuhannya akan menghasilkan arus kas keluar dari sumber daya

perusahaan yang mewujudkan manfaat ekonomi. Ekuitas adalah sisa modal dari aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajibannya.

Tabel 2.2 Format Laporan Posisi Keuangan

EKUITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 Desember 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	Xxx	Xxx
Giro	4	Xxx	Xxx
Deposito	5	Xxx	Xxx
JUMLAH KAS DAN SETARA KAS		Xxx	Xxx
Piutang usaha	6	Xxx	Xxx
Persediaan		Xxx	Xxx
Beban dibayar dimuka	7	Xxx	Xxx
Aset tetap		Xxx	Xxx
Akumulasi penyusutan		(xxx)	(xxx)
JUMLAH ASET		<u>Xxx</u>	<u>Xxx</u>
LIABILITAS			
Utang usaha		Xxx	Xxx
Utang bank	8	Xxx	Xxx
JUMLAH LIABILITAS		Xxx	Xxx
EKUITAS			
Modal		Xxx	Xxx
Saldo laba (deficit)	9	Xxx	Xxx
Jumlah ekuitas		Xxx	Xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		Xxx	Xxx

Sumber: SAK EMKM 2018

2.1.6.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

Menjelaskan di dalam catatan atas laporan keuangan (CaLK) Catatan atas laporan keuangan berisi bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan SAK EMKM, ringkasan kebijakan akuntansi, informasi tambahan, dan rincian item tertentu yang menggambarkan transaksi penting yang bermanfaat bagi pengguna dalam memahami laporan keuangan.

Tabel 2.4 Format Catatan atas Laporan Keuangan

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 20X8
1. UMUM
Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas. bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
a. Pernyataan Kepatuhan
Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
b. Dasar Penyusunan
Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan

menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. Kas

	20X8	20X7
Kas kecil Jakarta-Rupiah	xxx	xxx

2. Giro

	20X8	20X7
PT Bank xxx-Rupiah	xxx	xxx

3. Deposito

	20X8	20X7
PT Bank xxx-Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga -Rupiah	4,50%	5,00%

4. Piutang Usaha

	20X8	20X7
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

5. Beban Dibayar Dimuka

	20X8	20X7
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

6. Utang Bank

Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif

11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

7. Saldo Laba

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

8. Pendapatan Penjualan

	20X8	20X7
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

9. Beban Lain-Lain

	20X8	20x7
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

10. Beban Pajak penghasilan

	20X8	20X7
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Sumber : SAK EMKM 2018

2.1.7 Penerapan Akuntansi pada UMKM

Penerapan akuntansi pada UMKM merupakan langkah strategis untuk meningkatkan profesionalitas dan keberlanjutan usaha. Menurut Muttaqien *et al.* (2022), salah satu kelemahan utama UMKM di Indonesia adalah rendahnya pemahaman akuntansi dan minimnya kebiasaan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan pencatatan sederhana yang hanya berfokus pada arus kas masuk dan keluar. Padahal, dengan laporan keuangan yang sesuai standar, pelaku usaha dapat menilai tingkat profitabilitas, efisiensi, dan kemampuan keuangan secara komprehensif. Penerapan SAK EMKM pada UMKM juga memberikan manfaat praktis, seperti mempermudah pengajuan kredit, memantau perkembangan usaha, serta membantu perencanaan keuangan jangka panjang. Menurut penelitian Louis (Langi *et al.*, 2025) pada Apotek Manggala Jaya Manado, UMKM yang menerapkan SAK EMKM secara penuh mampu menyusun laporan laba rugi dan posisi keuangan dengan lebih terstruktur. Namun, penelitian Olvi Salavia Pahlevi (2020) pada UMKM Salon Noni menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam penyusunan laporan keuangan akibat kurangnya pemahaman tentang SAK EMKM. Hal ini membuktikan pentingnya edukasi dan pendampingan akuntansi bagi UMKM agar dapat menerapkan standar secara konsisten.

2.1.8 Persediaan

Menurut Sujarweni (2019), persediaan adalah barang dagangan yang dimiliki oleh perusahaan yang termasuk dalam akun aset lancar dengan tujuan untuk dijual. Sedangkan menurut Kieso et al. (2015), persediaan adalah barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan dijual dalam periode usaha tertentu atau barang-barang yang masih dalam proses produksi atau persediaan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Persediaan merupakan salah satu komponen yang tergolong dalam aset lancar suatu perusahaan. Persediaan dibahas dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Ikatan Akuntan Indonesia (2016), mengemukakan definisi persediaan pada SAK EMKM sebagai berikut:

Persediaan adalah aset:

- 1) Untuk dijual dalam kegiatan operasi utama,
- 2) Dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau
- 3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Berdasarkan pendapat ahli dan SAK EMKM di atas, dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau digunakan sebagai bahan baku dalam proses produksi.

2.1.9 Klarifikasi Persediaan

Klasifikasi persediaan antara entitas satu dengan yang lainnya dapat berbeda-beda. Entitas perdagangan baik perusahaan ritel maupun grosir mencatat persediaan sebagai barang dagang mereka (merchandise inventory). Klasifikasi persediaan perlu dilakukan karena persediaan adalah aset lancar yang paling

penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi bisnisnya. Menurut Sujarweni (2019) klasifikasi persediaan barang dagangan terbagi menjadi beberapa kategori, tergantung pada jenis usaha yang dijalankan.

1) Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa tidak memiliki persediaan karena perusahaan ini dalam menjalankan kegiatan operasinya menggunakan jasa bukan barang dagangan.

2) Perusahaan Dagang

Persediaan dari perusahaan dagang adalah barang dagangan. Barang dagangan merupakan barang-barang yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan dijual kembali tanpa mengubah bentuk dan kualitas barang.

3) Perusahaan Manufaktur

Persediaan perusahaan manufaktur adalah barang-barang yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan digunakan sebagai bahan baku dalam proses produksi hingga menjadi barang jadi dan siap dijual. Persediaan dari perusahaan manufaktur terbagi menjadi tiga yaitu,

- 1) Persediaan bahan baku (*raw material inventory*),
- 2) Persediaan barang dalam proses (*work in process inventory*), dan
- 3) Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*).

2.1.10 Metode Persediaan

Menurut Kieso dkk (2015) perusahaan melakukan pencatatan persediaan dengan dua metode sebagai berikut.

1. Metode Perpetual

Perusahaan mencatat persediaan baik itu penjualan maupun pembelian secara terperinci. Metode ini menggunakan kartu persediaan untuk mencatat arus keluar dan masuknya persediaan. Jadi, perusahaan menentukan harga pokok penjualan

setiap kali terjadinya transaksi atas penjualan persediaannya.

2. Metode Periodik

Perusahaan mencatat persediannya secara berkala dan tidak menggunakan kartu persediaan untuk mencatat arus keluar dan masuknya persediaan. Metode ini menentukan harga pokok dengan cara melakukan perhitungan secara fisik atas persediaan yang tersisa di gudang.

Metode pencatatan perpetual dan periodik dapat terlihat jelas perbedaannya dari perhitungan secara fisik yang secara berkala dilakukan pada metode periodik sedangkan metode perpetual tidak melakukan perhitungan fisik secara berkala.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.4 Penelitian Relevan

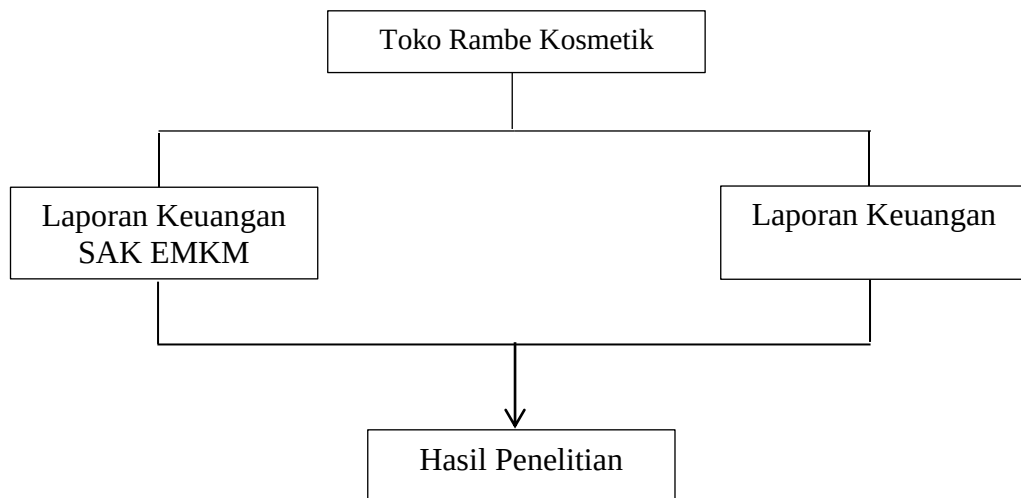
No	NAMA PENULIS	JUDUL	METODE	HASIL
1	Silvia Rega Elfitriana (2022)	Analisis Penerapan Akuntansi Berbasis SAK EMKM (Studi pada As-Syifa Toserba di Kabupaten Tulungagung)	Kualitatif Deskriptif	Laporan laba rugi dan posisi keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM, namun belum ada pencatatan beban bunga dan pajak
2	Sri Pujiani (2019)	Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Skincare dan Kosmetik di Kota Tembilahan	Deskriptif kualitatif	Penerapan akuntansi belum sesuai dengan konsep dasar; pencatatan hanya berupa catatan kas masuk dan Keluar
3.	Louis Cristofel	Analisis Penerapan SAK	Deskriptif Kualitatif	Hanya membuat laporan laba rugi

	Langi dkk. (2025)	EMKM pada Apotek Manggala Jaya Manado		sederhana
4.	Olvi S. Pahlevi & Sigit Mulyanto (2020)	Preparation of Financial Statements Based on SAK EMKM on MSMEs (Salon Noni)	Deskriptif kualitatif	Awalnya belum sesuai SAK EMKM; setelah disusun, laporan sesuai standar akuntansi keuangan
5.	Rizki Asrinda Handayani (2018)	Analisis Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Luwu Utara (Studi Kasus UMKM Farhan Cake's)	Kualitatif deskriptif	Pencatatan keuangan dilakukan secara manual dan sangat sederhana; Belum sesuai dengan SAK EMKM;
6 .	Aulia Alvineisya	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan UMKM Toko Star Sport Pekanbaru	Deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi	Masih Menggunakan pencatatan sederhana berupa buku kas masuk dan kas keluar; laporan belum sesuai format SAK EMKM (belum ada laporan posisi keuangan, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini menggambarkan alur hubungan antara penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dengan praktik akuntansi yang dijalankan oleh UMKM, khususnya pada Toko Rambe Kosmetik. SAK EMKM hadir sebagai standar yang dirancang untuk memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana, relevan, dan andal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemilik usaha memahami dan menerapkan standar tersebut dalam kegiatan pencatatan dan pelaporan keuangan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggali data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai praktik keuangan UMKM. Dalam hal ini, kerangka konseptual juga menghubungkan antara pemahaman pelaku usaha, keterbatasan sumber daya, serta tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan SAK EMKM. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya fokus pada penerapan teknis, tetapi juga pada faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas implementasinya.

Melalui kerangka ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman menyeluruh tentang bagaimana standar akuntansi tersebut berjalan dalam praktik UMKM yang sesungguhnya. Hubungan antar variabel yang dianalisis memberikan dasar untuk menjelaskan kesenjangan antara teori dan praktik. Kerangka ini juga menjadi pijakan dalam menyusun analisis dan temuan yang sesuai dengan kondisi riil UMKM yang menjadi objek penelitian.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual
Sumber : Data Diolah Oleh Penulis 2026

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Toko Rambe Kosmetik yang beralamat di Jl. Raya Bangun Jaya, Pagar Mayang, Kec. Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, Riau 28558, Indonesia. Objek penelitian ini adalah mengenai penerapan akuntansi dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Dasar pemilihan objek ini karena Toko Rambe Kosmetik telah menginput penjualannya pada sistem kasir komputer serta membuat laporan keuangan. Sebagaimana diketahui, penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM berguna dalam penggunaan informasi untuk melakukan penilaian serta mengambil keputusan bagi kelangsungan usaha.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (moleong, 2014) pendekatan penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti Toko Rambe Kosmetik secara mendalam, sehingga penulis dapat langsung memperoleh gambaran, penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM, termasuk pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan kendala yang dihadapi UMKM, sesuai kondisi nyata di lapangan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, analisis data bersifat kualitatif dan hasilnya menekankan makna dari objek penelitian (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian ini diambil karena peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan pemahaman pemilik Usaha Toko Rambe Kosmetik dalam membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM secara mendalam.

3.3.2 Sumber Data

Adapun jenis data dibedakan menjadi dua, sebagai berikut:

1. Data primer

Data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu melalui observasi ke Toko Rambe Kosmetik dan wawancara langsung dengan pemilik toko. Data ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pencatatan keuangan dilakukan dan sejauh mana penerapan SAK EMKM.

2. Data sekunder

Data ini diperoleh dari berbagai sumber pendukung, seperti jurnal ilmiah, buku, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan akuntansi pada UMKM, khususnya yang menggunakan standar SAK EMKM. Data ini digunakan untuk mendukung data utama (primer) dan membantu memperkuat hasil analisis dalam penelitian, supaya lebih akurat dan dapat dipercaya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai penerapan akuntansi SAK EMKM pada UMKM Toko Rambe Kosmetik.

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan dilakukan untuk mengetahui alur pencatatan transaksi dan penggunaan sistem kasir di toko, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran nyata, secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Dengan metode observasi, penulis akan melakukan pengamatan terhadap penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM yang dilakukan oleh Toko Rambe Kosmetik.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pemilik toko dan karyawan yang terlibat dalam pencatatan transaksi, guna mengetahui pencatatan, penyusunan laporan keuangan, pemahaman, serta kendala yang dialami dalam penerapan SAK EMKM.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan melihat bukti transaksi, laporan laba rugi, dan dokumen pendukung lain yang bersifat non-privasi untuk memperoleh data yang akurat, komprehensif, dan relevan untuk menganalisis penerapan akuntansi di UMKM yang menjadi objek penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengolah dan menjelaskan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta catatan transaksi pada Toko Rambe Kosmetik.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengumpulkan data

Data diperoleh melalui wawancara dengan pemilik atau pihak yang melakukan pencatatan keuangan, observasi terhadap kegiatan usaha, serta dokumentasi berupa bukti transaksi dan catatan keuangan Toko Rambe Kosmetik.

2. Menganalisis pencatatan persediaan dengan metode perpetual

Persediaan barang dagang dianalisis berdasarkan metode perpetual, yaitu setiap terjadi transaksi pembelian maupun penjualan barang, perubahan jumlah persediaan dicatat secara langsung. Pada saat pembelian, akun persediaan bertambah, sedangkan ketika terjadi penjualan, selain mencatat pendapatan penjualan, dilakukan pula pencatatan harga pokok penjualan dan pengurangan persediaan. Dengan demikian, jumlah persediaan dapat diketahui berdasarkan catatan transaksi yang dilakukan selama periode berjalan.

3. Menyusun laporan keuangan

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.